

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA  
ANGGARAN BA.018  
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2019**

Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar  
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2019



Jl. Raya Benoa No. 20 Denpasar

## KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Denpasar, 31 Desember 2019  
Kuasa Pengguna Anggaran,

drh. I Putu Terunanegara, MM  
NIP. 196906171996031001

Kata Pengantar	1
Daftar Isi	2
Pernyataan Tanggung Jawab	5
Ringkasan	6
I. Laporan Realisasi Anggaran	8
II. Neraca	9
III. Laporan Operasional	10
IV. Laporan Perubahan Ekuitas	11
V. Catatan atas Laporan Keuangan	12
A. Penjelasan Umum	12
B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran	19
B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak	19
B.2. Belanja	20
B.3. Belanja Pegawai	21
B.4. Belanja Barang	22
B.5. Belanja Modal	22
B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin	23
B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan	23
C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca	25
C.1. Aset Lancar	25
C.1.1. Belanja Dibayar Dimuka (prepaid)	25
C.1.2. Piutang Bukan Pajak	25
C.1.3. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak	25
C.1.4. Persediaan	26
C.2. Aset Tetap	28
C.2.1. Tanah	28
C.2.2. Peralatan dan Mesin	29
C.2.3. Gedung dan Bangunan	30
C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan	31
C.2.5. Aset Tetap Lainnya	31
C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	31
C.3. Aset Lainnya	32
C.3.1. Aset Lain-lain	32
C.3.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	33
C.4. Kewajiban Jangka Pendek	33
C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga	33
C.5. Ekuitas	34
C.5.1. Ekuitas	34
D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional	35
D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	35
D.2. Beban Pegawai	35
D.3. Beban Persediaan	36
D.4. Beban Barang dan Jasa	36
D.5. Beban Pemeliharaan	37
D.6. Beban Perjalanan Dinas	38
D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi	38
D.8. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	39

D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional	39
E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas	41
E.1. Ekuitas Awal	41
E.2. Surplus/Defisit-LO	41
E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar	41
E.3.1. Selisih Revaluasi Aset Tetap	41
E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	41
E.4. Transaksi Antar Entitas	41
E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)	42
E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar	42
E.5. Ekuitas Akhir	42
F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya	43
F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca	43
F.2. Pengungkapan Lain-lain	43

## **PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB**

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2019 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Denpasar, 31 Desember 2019  
Kuasa Pengguna Anggaran,

drh. I Putu Terunanegara, MM  
NIP. 196906171996031001

## RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar Tahun 2019 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

### I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2019.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2019 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp3.105.359.793,00 atau mencapai 129,82% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp2.392.000.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2019 adalah sebesar Rp18.025.786.928,00 atau mencapai 99,94% dari alokasi anggaran sebesar Rp18.037.056.000,00

### II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2019.

Nilai Aset per 31 Desember 2019 dicatat dan disajikan sebesar Rp394.275.598.159,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp485.149.114,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp393.743.499.693,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp46.949.352,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp25.529.079,00 dan Rp394.250.069.080,00.

### III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp3.065.379.210,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp16.131.615.746,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-13.066.236.536,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Defisit Rp-72.393.169,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-13.138.629.705,00.

### IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2019 adalah sebesar Rp392.076.569.650,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-13.138.629.705,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp0,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp15.312.129.135,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2019 adalah senilai Rp394.250.069.080,00.

## V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2019 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2019 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

**I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN**

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I DENPASAR  
LAPORAN REALISASI ANGGARAN  
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018**

Uraian	Catatan	31 Desember 2019			31 Desember 2018
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
<b>PENDAPATAN</b>					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	2.392.000.000,00	3.105.359.793,00	129,82	3.026.116.170,00
<b>Jumlah Pendapatan</b>		<b>2.392.000.000,00</b>	<b>3.105.359.793,00</b>	<b>129,82</b>	<b>3.026.116.170,00</b>
<b>BELANJA</b>					
Belanja Pegawai	B.3.	7.878.487.000,00	7.870.215.682,00	99,90	7.805.037.669,00
Belanja Barang	B.4.	6.018.049.000,00	6.016.351.746,00	99,97	4.842.287.808,00
Belanja Modal	B.5.	4.140.520.000,00	4.139.219.500,00	99,97	1.500.608.000,00
<b>Jumlah Belanja</b>		<b>18.037.056.000,00</b>	<b>18.025.786.928,00</b>	<b>99,94</b>	<b>14.147.933.477,00</b>



**II. NERACA**

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I DENPASAR**  
**NERACA**  
**PER 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018**

Uraian	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018
<b>ASET</b>			
<b>Aset Lancar</b>			
Belanja Dibayar Dimuka (prepaid)	C.1.1.	14.721.634,00	4.138.708,00
Piutang Bukan Pajak	C.1.2.	5.000,00	0,00
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak	C.1.3.	-25,00	0,00
Persediaan	C.1.4.	470.422.505,00	419.988.630,00
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>485.149.114,00</b>	<b>424.127.338,00</b>
<b>Aset Tetap</b>			
Tanah	C.2.1.	369.361.717.000,00	369.361.717.000,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	12.771.237.374,00	12.463.169.874,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	24.287.800.790,00	20.327.774.790,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	1.441.150.200,00	1.441.150.200,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5.	54.432.000,00	54.432.000,00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.6.	-14.172.837.671,00	-12.147.306.405,00
<b>Jumlah Aset Tetap</b>		<b>393.743.499.693,00</b>	<b>391.500.937.459,00</b>
<b>Aset Lainnya</b>			
Aset Lain-lain	C.3.1.	249.154.000,00	1.608.086.553,00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.3.2.	-202.204.648,00	-1.449.432.376,00
<b>Jumlah Aset Lainnya</b>		<b>46.949.352,00</b>	<b>158.654.177,00</b>
<b>Jumlah Aset</b>		<b>394.275.598.159,00</b>	<b>392.083.718.974,00</b>
<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1.	25.529.079,00	7.149.324,00
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>		<b>25.529.079,00</b>	<b>7.149.324,00</b>
<b>Jumlah Kewajiban</b>		<b>25.529.079,00</b>	<b>7.149.324,00</b>
<b>Ekuitas</b>			
Ekuitas	C.5.	394.250.069.080,00	392.076.569.650,00
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>394.250.069.080,00</b>	<b>392.076.569.650,00</b>
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>		<b>394.275.598.159,00</b>	<b>392.083.718.974,00</b>

### III. LAPORAN OPERASIONAL

#### BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I DENPASAR LAPORAN OPERASIONAL UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018

Uraian	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018
<b>KEGIATAN OPERASIONAL</b>			
<b>PENDAPATAN</b>			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	3.065.379.210,00	3.017.909.074,00
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>3.065.379.210,00</b>	<b>3.017.909.074,00</b>
<b>BEBAN</b>			
Beban Pegawai	D.2.	7.870.215.682,00	7.805.037.669,00
Beban Persediaan	D.3.	605.876.001,00	513.803.451,00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	2.943.859.318,00	2.441.149.723,00
Beban Pemeliharaan	D.5.	1.185.157.619,00	1.004.702.767,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	1.296.547.438,00	985.733.831,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7.	2.229.959.663,00	2.455.296.889,00
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.8.	25,00	0,00
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>16.131.615.746,00</b>	<b>15.205.724.330,00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL</b>		<b>-13.066.236.536,00</b>	<b>-12.187.815.256,00</b>
<b>KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.9.	39.430.556,00	0,00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.9.	106.402.428,00	0,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	3.136.127,00	6.009.648,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	8.557.424,00	996.305,00
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>		<b>-72.393.169,00</b>	<b>5.013.343,00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT - LO</b>		<b>-13.138.629.705,00</b>	<b>-12.182.801.913,00</b>

**IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I DENPASAR  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018**

Uraian	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018
<b>EKUITAS AWAL</b>	E.1.	392.076.569.650,00	67.042.462.685,00
<b>SURPLUS/DEFISIT-LO</b>	E.2.	-13.138.629.705,00	-12.182.801.913,00
<b>KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR</b>	E.3.	0,00	326.036.317.259,00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.3.1.	0,00	326.017.145.227,00
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.2.	0,00	19.172.032,00
<b>TRANSAKSI ANTAR ENTITAS</b>	E.4.	15.312.129.135,00	11.180.591.619,00
<b>EKUITAS AKHIR</b>	<b>E.5.</b>	<b>394.250.069.080,00</b>	<b>392.076.569.650,00</b>

## V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### A. PENJELASAN UMUM

#### A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar

Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi perkarantinaan Hewan dan Tumbuhan serta pengawasan keamanan hayati serta meningkatkan kualitas Sumberdaya dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Organisasi dan tata kerja entitas diatur dengan Peraturan Menteri Pertanian Badan Nomor : 22/Permentan/OT.140/4/2008 tanggal 4 April 2008 tentang "Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Karantina Pertanian "Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar merupakan Unit Pelaksana Teknis eselon III.a dengan 4 eselon IV.a yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Karantina Pertanian Kementerian Pertanian, dengan wilayah kerja Bandar Udara Ngurah Rai, Pelabuhan Laut Benoa, Pelabuhan Laut Celukan Bawang, Pelabuhan Laut Padang Bai, Pelabuhan Penyeberangan Gilimanuk dan Kantor Pos Denpasar. Entitas berkedudukan di Jl. Raya Benoa No. 20 Denpasar.

Kantor Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar mempunyai tugas untuk Pelayanan Karantina dan Pengawasan Keamanan Hayati di Pulau Bali. Melalui peranan Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar diharapkan terlaksananya efektifitas pelayanan karantina dan pengawasan keamanan hayati dalam rangka mencegah masuk, menyebar dan keluarnya HPHK dan OPTK dan peningkatan sumberdaya dan implementasinya terhadap tugas pokok dan fungsi karantina. Disamping tupoksi tersebut, Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar juga memberi dukungan implementasi akuntansi pemerintah berbasis akrual pada Kementerian Negara/Lembaga sehingga diharapkan kualitas Laporan Kementerian/Lembaga dapat ditingkatkan yang pada akhirnya Laporan Keuangan Pemerintah Pusat dapat disajikan dengan akuntabel, akurat dan transparant.

Untuk mewujudkan tujuan diatas Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar berkomitmen dengan visi " Menjadi Unit Pelaksana Tindakan Karantina yang Tangguh dan Terpercaya dalam Perlindungan Kelestarian Sumberdaya Alam Hayati Hewan dan Tumbuhan, Lingkungan dan Keanekaragaman Hayati serta Keamanan Pangan".

Untuk mewujudkan visi tersebut Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar melakukan beberapa langkah-langkah strategis sebagai berikut :

- Peningkatan kecepatan dan akuntabilitas pelayanan
- Peningkatan kualitas pemeriksaan dengan peningkatan SDM, sarana, prasarana dan membangun kapasitas teknik dan metode laboratorium
- Pengembangan sistem informasi karantina online
- Meningkatkan koordinasi dan sinergi dengan instansi terkait
- Memperkuat sistem pengendalian dan pelaporan kinerja
- Membangun Instalasi Karantina Pertanian

## **A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan Tahun 2019 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

## **A.3. Basis Akuntansi**

Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

## **A.4. Dasar Pengukuran**

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

## **A.5. Kebijakan Akuntansi**

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2019 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik

yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar adalah sebagai berikut:

#### (1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

#### (2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

#### (3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

#### (4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

#### (5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

##### a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
  - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
  - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
  - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
  - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
  - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

**b. Aset Tetap**

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
  - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
  - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
  - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.



**c. Penyusutan Aset Tetap**

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
  - a. Tanah
  - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
  - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

**d. Piutang Jangka Panjang**

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

**e. Aset Lainnya**

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.

- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

#### (6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
  - Kewajiban Jangka Pendek**  
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.  
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
  - Kewajiban Jangka Panjang**  
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

**(7) Ekuitas**

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
<b>Pendapatan</b>		
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	1.892.000.000,00	1.892.000.000,00
Pendapatan Jasa Lainnya	500.000.000,00	500.000.000,00
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>2.392.000.000,00</b>	<b>2.392.000.000,00</b>
<b>Belanja</b>		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	6.774.761.000,00	7.085.947.000,00
Belanja Lembur	792.540.000,00	792.540.000,00
Belanja Barang Operasional	1.533.144.000,00	1.552.809.000,00
Belanja Barang Non Operasional	326.020.000,00	457.928.000,00
Belanja Barang Persediaan	498.961.000,00	599.018.000,00
Belanja Jasa	825.704.000,00	925.529.000,00
Belanja Pemeliharaan	1.206.020.000,00	1.185.355.000,00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.173.810.000,00	1.297.410.000,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	0,00	179.919.000,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	4.000.000.000,00	3.960.601.000,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>17.130.960.000,00</b>	<b>18.037.056.000,00</b>

### B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp3.105.359.793,00 atau mencapai 129,82% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp2.392.000.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

#### Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2019		
	Anggaran	Realisasi	.%
<b>Akun Pendapatan</b>			
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	0,00	41.937.956,00	0,00
Pendapatan Jasa Lainnya	500.000.000,00	788.648.000,00	157,73

Uraian	2019		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	1.892.000.000,00	2.274.218.810,00	120,20
Pendapatan Lain-lain	0,00	555.027,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>2.392.000.000,00</b>	<b>3.105.359.793,00</b>	<b>129,82</b>

Realisasi Pendapatan TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 2,62% dibandingkan TA 2018. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan  
31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	.%
Pendapatan Bunga, Pengelolaan Rekening Perbankan, dan Pengelolaan Keuangan	0,00	36.965,00	-100,00
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	41.937.956,00	2.507.400,00	1.572,57
Pendapatan Jasa Lainnya	788.648.000,00	921.990.000,00	-14,46
Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan	2.274.218.810,00	2.093.374.709,00	8,64
Pendapatan Lain-lain	555.027,00	8.207.096,00	-93,24
<b>Jumlah</b>	<b>3.105.359.793,00</b>	<b>3.026.116.170,00</b>	<b>2,62</b>

Adanya kenaikan realisasi PNPB dibanding tahun 2018 dikarenakan semakin tingginya arus lalu lintas ekspor impor komoditi pertanian, dan adanya lelang penghapusan peralatan dan mesin serta bongkaran gedung dan bangunan.

## B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2019 adalah sebesar Rp18.025.786.928,00 atau 99,94% dari anggaran belanja sebesar Rp18.037.056.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2019 adalah sebagai berikut :

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per  
31 Desember 2019

Uraian	2019		
	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai	7.878.487.000,00	7.870.775.894,00	99,90
Belanja Barang	6.018.049.000,00	6.016.351.746,00	99,97

Uraian	2019		
	Anggaran	Realisasi	.%
<b>Akun Belanja</b>			
Belanja Modal	4.140.520.000,00	4.139.219.500,00	99,97
<b>Total Belanja Kotor</b>	<b>18.037.056.000,00</b>	<b>18.026.347.140,00</b>	<b>99,94</b>
<b>Pengembalian Belanja</b>		<b>-560.212,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Total Belanja</b>	<b>18.037.056.000,00</b>	<b>18.025.786.928,00</b>	<b>99,94</b>

Dibandingkan dengan Tahun 2018, Realisasi Belanja TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 27,41% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Adanya kenaikan pagu terutama di belanja 53 karena adanya rehab gedung pelayanan Balai

Perbandingan Realisasi Belanja  
31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	.%
Belanja Pegawai	7.870.215.682,00	7.805.037.669,00	0,84
Belanja Barang	6.016.351.746,00	4.842.287.808,00	24,25
Belanja Modal	4.139.219.500,00	1.500.608.000,00	175,84
<b>Total Belanja</b>	<b>18.025.786.928,00</b>	<b>14.147.933.477,00</b>	<b>27,41</b>

### B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp7.870.215.682,00 dan Rp7.805.037.669,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,84% dari TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Karen adanya penambahan pegawai dan kenaikan pangkat pegawai. Komposisi jumlah pegawai BKP Kelas I Denpasar sejumlah 94 pegawai PNS dan 20 pegawai THL/Kontrak yang terdapat di kantor Balai dan 5 (lima) wilker Ngurah Rai, Benoa, Padang Bai, Celukan Bawang dan Gilimanuk.

Perbandingan Belanja Pegawai  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	7.078.241.894,00	7.197.699.395,00	-1,66
Belanja Lembur	792.534.000,00	607.699.000,00	30,42
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>7.870.775.894,00</b>	<b>7.805.398.395,00</b>	<b>0,84</b>
<b>Pengembalian Belanja Pegawai</b>	<b>-560.212,00</b>	<b>-360.726,00</b>	<b>55,30</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>7.870.215.682,00</b>	<b>7.805.037.669,00</b>	<b>0,84</b>

#### B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp6.016.351.746,00 dan Rp4.842.287.808,00. Realisasi belanja barang TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 24,25% dari TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya revisi penambahan PNPB yang terdiri dari belanja barang persediaan dan perjalanan dinas
2. Pemberlakuan blank document pada sertifikat karantina sehingga keperluan belanja operasional, non operasional dan persediaan juga semakin meningkat
3. Adanya kegiatan agro gemilang sehingga belanja jasa dan non operasional mengalami peningkatan
4. Banyaknya undangan dari instansi terkait sehingga perjalanan dinas dalam negeri mengalami peningkatan.

Perbandingan Belanja Barang  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1.552.790.993,00	1.371.764.178,00	13,20
Belanja Barang Non Operasional	457.757.869,00	277.724.197,00	64,82
Belanja Barang Persediaan	598.584.200,00	431.486.500,00	38,73
Belanja Jasa	925.513.627,00	774.224.335,00	19,54
Belanja Pemeliharaan	1.185.157.619,00	1.001.354.767,00	18,36
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.296.547.438,00	985.733.831,00	31,53
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>6.016.351.746,00</b>	<b>4.842.287.808,00</b>	<b>24,25</b>
<b>Pengembalian Belanja Barang</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>6.016.351.746,00</b>	<b>4.842.287.808,00</b>	<b>24,25</b>

## B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp4.139.219.500,00 dan Rp1.500.608.000,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 175,84% dibandingkan TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya rehab gedung pelayanan Balai dan penambahan di peralatan dan mesin dari dana PNB

### Perbandingan Belanja Modal per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	179.193.500,00	905.772.000,00	-80,22
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	3.960.026.000,00	580.836.000,00	581,78
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	0,00	14.000.000,00	-100,00
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>4.139.219.500,00</b>	<b>1.500.608.000,00</b>	<b>175,84</b>
<b>Pengembalian Belanja Modal</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>4.139.219.500,00</b>	<b>1.500.608.000,00</b>	<b>175,84</b>

### B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp179.193.500,00 dan Rp905.772.000,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2019 mengalami penurunan sebesar -80,22% dibandingkan TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Karena pada tahun 2019 belanja modal Peralatan dan Mesin merupakan belanja dari revisi DIPA penambahan pagu PNB

### Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	179.193.500,00	905.772.000,00	-80,22
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>179.193.500,00</b>	<b>905.772.000,00</b>	<b>-80,22</b>
<b>Pengembalian Belanja</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>179.193.500,00</b>	<b>905.772.000,00</b>	<b>-80,22</b>



### B.5.2. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp3.960.026.000,00 dan Rp580.836.000,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 581,78% dibandingkan TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh :

1. Adanya rehab gedung pelayanan Balai

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	3.960.026.000,00	580.836.000,00	581,78
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>3.960.026.000,00</b>	<b>580.836.000,00</b>	<b>581,78</b>
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>3.960.026.000,00</b>	<b>580.836.000,00</b>	<b>581,78</b>

## C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

### C.1. ASET LANCAR

#### C.1.1. Belanja Dibayar Dimuka (prepaid)

Saldo Belanja Dibayar Dimuka (prepaid) per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp14.721.634,00 dan Rp4.138.708,00.

Perbandingan Belanja Dibayar Dimuka (prepaid)  
per 31 Desember 2019

Uraian	31 Desember 2019
Sewa tanah Benoa	3.728.154
Sewa tanah Celukan Bawang	10.993.480
<b>Jumlah</b>	<b>14.721.634</b>

Belanja dibayar dimuka merupakan sewa tanah di Celukan Bawang selama 24 bulan dan di Benoa selama 23 bulan (terlampir) dan sudah dibayarkan lunas pada tahun 2019.

#### C.1.2. Piutang Bukan Pajak

Saldo Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp5.000,00 dan Rp0,00. Piutang bukan pajak merupakan hak atau pengakuan pemerintah atas uang atau jasa terhadap pelayanan yang telah diberikan namun belum diselesaikan pembayarannya. Rincian Piutang Bukan Pajak disajikan sebagai berikut:

Perbandingan Piutang Bukan Pajak  
per 31 Desember 2019

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Piutang Penerimaan Negara Bukan Pajak	5.000,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>5.000,00</b>	<b>0,00</b>

Piutang PNPB terjadi adanya selisih pembayaran dan sudah disetorkan pada Januari 2020 (terlampir).

#### C.1.3. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak

Saldo Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp-25,00 dan Rp0,00.

Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak adalah merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang jangka pendek yang ditentukan oleh kualitas piutang

masing-masing debitor. Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Kualitas Piutang	Nilai Piutang	% Penyisihan	Nilai Penyisihan
Lancar	5.000,00	0,5%	-25,00
Kurang Lancar	0,00	10%	0,00
Diragukan	0,00	50%	0,00
Macet	0,00	100%	0,00

Penyisihan piutang tak tertagih merupakan piutang lancar sebesar Rp. 5.000 dan sudah dibayarkan pada Januari 2020 (terlampir).

#### C.1.4. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp470.422.505,00 dan Rp419.988.630,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Barang Konsumsi	470.422.505,00	419.988.630,00
<b>Jumlah</b>	<b>470.422.505,00</b>	<b>419.988.630,00</b>

Adapun mutasi persediaan dapat dijelaskan sebagai berikut :

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018</b>	<b>419.988.630</b>
Mutasi tambah:	
Pembelian	598.584.200
Transfer masuk	63.702.000
Penyesuaian nilai persediaan	173.500
<b>Jumlah</b>	<b>1.082.448.330</b>
<b>Mutasi Kurang</b>	
<b>Pemakaian</b>	<b>605.876.001</b>
<b>Barang usang</b>	<b>6.149.824</b>
<b>Jumlah</b>	<b>612.025.825</b>
<b>Saldo per 31 Desember 2019</b>	<b>470.422.505</b>

Pembelian barang persediaan berupa (terlampir) :

1. Bahan Laboratorium Tumbuhan sebesar Rp. 27.389.000 dengan No Kwitansi 10.21/NK/I/2019 tanggal 21 Januari 2019
2. Dokumen pendukung KH sebesar Rp. 30.399.600 dengan Kwitansi No 30/SN/K/11/2019 tanggal 18 Pebruari 2019
3. ATK sebesar Rp. 16.200.000 sesuai BAST No 921/PL.020/K.11.B/2/2019 tanggal 26 pebruari 2019
4. Bahan Laboratorium KT sebesar Rp. 50.000.000 sesuai kwitansi No 070/BM/V/2019 tanggal 20 Mei 2019
5. Pengadaan ATK dan Komputer Suplies sebesar Rp. 12.960.000 sesuai kwitansi No 227/DPD/VII/2019 tanggal 10 Juni 2019
6. Bahan Laboratorium Tumbuhan sebesar Rp. 5.835.000 sesuai BAST No 080/BMN/IX/2019 tanggal 3 September 2019
7. Dokumen pendukung KH sebesar Rp. 24.338.600 sesuai BAST No 117/SN/K/IX/2019 tanggal 5 September 2019
8. ATK dan Komputer Suplies sebesar Rp. 6.200.000 sesuai BAST No 3268/PL.020/K.11.B/9/2019 tanggal 17 September 2019
9. Bahan Laboratorium Tumbuhan sebesar Rp. 3.700.000 sesuai BAST 100/BM/X/2019 tanggal 24 Oktober 2019
10. Continous Form Karantina Tumbuhan sebesar Rp. 11.880.000 sesuai BAST No 3570/PL.020/K.11.B/10/2019 tanggal 16 Oktober 2019
11. Kertas segel KH sesuai Rp. 6.085.000 sesuai BAST No 185/Sd.M/X/2019 tanggal 28 Oktober 2019
12. Bahan Laboratorium KT sebesar Rp. 12.270.000 sesuai BAST No 099/BM/X/2019 tanggal 28 Oktober 2019
13. ATK sebesar Rp. 3.305.000 sesuai kwitansi 00321 tanggal 15 Oktober 2019
14. Dokumen pendukung KH sebesar Rp. 14.639.000 sesuai BAST No 205/SN/K/XI/2019 tanggal 26 Nopember 2019
15. Segel KH SEBESAR Rp. 14.400.000 sesuai BAST No 173/Sd.M/XI/2019 tanggal 26 Nopember 2019
16. Bahan Laboratorium KT sebesar Rp. 7.729.000 sesuai BAST No 103/GI-DSC/11/2019 tanggal 22 Nopember 2019
17. Dokumen pendukung KH sebesar Rp. 12.940.200 sesuai Kwitansi No 207/SN/XI/2019 tanggal 26 Nopember 2019
18. ATK sebesar Rp. 11.010.000 sesuai BAST 4221/Pl.010/K.11.B/11/2019 tanggal 25 Nopember 2019
19. Dokumen pendukung KH sebesar Rp. 36.432.000 sesuai BAST No 203/SN/K/XI/2019 tanggal 25 Nopember 2019
20. Bahan Laboratorium KH sebesar Rp. 40.046.500 sesuai BAST No 110.14/NK/XI/2019 tanggal 14 Nopember 2019
21. Bahan Laboratorium KH sebesar Rp. 9.597.000 sesuai BAST No 110.7/NK/XI/2019 tanggal 5 Nopember 2019
22. ATK sebesar Rp. 17.990.000 sesuai BAST No 3919/PL.020/K.11.B/11/2019 tanggal 7 Nopember 2019
23. Bahan Laboratorium KH sebesar Rp. 28.812.500 sesuai BAST No 110.5/NK/XI/2019 tanggal 5 Nopember 2019
24. Bahan Laboratorium KT sebesar Rp. 5.860.000 sesuai BAST 080/BM/XI/2019 tanggal 3 September 2019
25. ATK sebesar Rp. 16.190.000 sesuai 029.a/DPD.bst/XI/2019 tanggal 28 Nopember 2019

26. Bahan Laboratorium KH sebesar Rp. 15.496.250 sesuai 03.12/GS/XII/2019 tanggal 3 Desember 2019
27. Continuous Form sebesar Rp. 11.204.000 sesuai BAST 4389/PL.020/K.11.B/12/2019 tanggal 4 Desember 2019
28. ATK sebesar Rp. 13.102.000 sesuai BAST No 359/PL.020/K.11.B/1/2019 tanggal 20 Januari 2019
29. Pencetakan Dokumen KH sebesar Rp. 15.200.250 sesuai BAST No 17/SN/K/I/2019 tanggal 25 Januari 2019
30. Kertas segel KH sebesar Rp. 8.000.000 sesuai BAST No 39/Sd.M/III/2019 tanggal 19 Maret 2019
31. Dokumen Pendukung KT dan PSAT sebesar Rp. 30.400.000 sesuai BAST No 251/GI-DSC/V/2019 tanggal 03 Mei 2019
32. Bahan Laboratorium KH sebesar Rp. 49.987.500 sesuai BAST No 2169/PL.010/K.11.B/05/2019 tanggal 28 Mei 2019
33. Dokumen KT dan PSAT sebesar Rp. 13.680.000 sesuai BAST No 62/GI-DSC/V/2019 tanggal 27 Mei 2019
34. Bahan Laboratorium KT sebesar Rp. 2.080.000 sesuai BAST No 069/BM/VII/2019 tanggal 19 Juli 2019
35. ATK sebesar Rp. 13.225.000 sesuai BAST No 3010/PL.020/K.11.B/8/2019 tanggal 28 Agustus 2019
36. Continuous Form KT sebesar Rp. 11.880.000 sesuai BAST 3570/PL.020/K.11.B/10/2019 tanggal 16 oktober 2019

Transfer masuk terdiri dari (terlampir) :

1. Dokumen KT sesuai dengan Surat Pengantar 12/SP-KT/01/2019 tanggal 11 Januari 2019
2. Dokumen KH sesuai surat pengantar 11/SP-KH/01/2019 tanggal 8 Januari 2019
3. Dokumen KH sesuai surat pengantar 40/SP-KH/02/2019 tanggal 20 Pebruari 2019
4. Dokumen Utama sesuai surat pengantar 104/SP-04/2019 tanggal 23 April 2019
5. Dokumen Utama sesuai surat pengantar 75/SP-04/2019 tanggal 09 April 2019
6. Dokumen Utama dan lanjutan sesuai surat pengantar 27/SP-04/2019 tanggal 01 April 2019
7. Blank Dokumen sesuai surat pengantar 156/SP-06/2019 tanggal 20 Juni 2019
8. Dokumen Utama sesuai surat pengantar 224/SP-09/2019 tanggal 5 September 2019
9. Dokumen Utama sesuai surat pengantar 269/SP-11-2019 tanggal 6 Nopember 2019

Mutasi pengurangan (terlampir) berupa barang usang yang merupakan penghapusan dokumen sesuai dengan Berita Acara Pemusnahan Nomor 3320/PL.320/K.11.B/9/2019 tanggal 23 September 2019.

## C.2. ASET TETAP

### C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp369.361.717.000,00 dan Rp369.361.717.000,00.

Adapun rincian tanah adalah sebagai berikut :

*Rincian Tanah*

No	Luas	Lokasi	Nilai Awal	Nilai Akhir
1.	400,00m <sup>2</sup>	Jl.Gn Agung No.12 Singaraja Rt.-, TEGAL	287.200.000,00	396.800.000
2.	300,00m <sup>2</sup>	Jl.Raya Gelogor Carik Rt.Br.Gelogor, Denpasar Selatan	299.964.000,00	1.319.808.000
3.	892,00m <sup>2</sup>	Jl.Penataran Agung Rt.-, MANGGIS	887.145.000,00	-130.265.000
4.	36.556,00m <sup>2</sup>	Jl.Raya Celukan Bawang Rt.-, GROKGAK	4.255.118.400,00	20.830.339.600
5.	14.200,00m <sup>2</sup>	Jl.Raya Benoa No.20 Rt.-, DENPASAR SELATAN	21.300.000.000,00	178.494.000.000
6.	11.600,00m <sup>2</sup>	Jl.Raya Benoa No.20 Rt.-, DENPASAR SELATAN	17.400.000.000,00	105.896.400.000
7.	960,00m <sup>2</sup>	JL.Raya Gilimanuk Rt.-, MELAYA	454.080.000,00	166.967.000
8.	1.000,00m <sup>2</sup>	Jl.Nakula Rt.-, KUTA	2.671.102.000,00	13.578.898.000
9.	200,00m <sup>2</sup>	Jl.Penfui Timur Rt.-, KUTA	360.000.000,00	894.160.000
<b>Jumlah</b>			<b>47.914.609.400,00</b>	<b>321.447.107.600</b>

Dari rincian tanah tersebut merupakan hasil dari revaluasi, dan yang sudah di PSPkan sebesar 46.271.317.000 dan yang belum di PSPkan sebesar 323.090.400.00 yang sedang dalam proses.

Sedangkan dalam hal sertifikat tanah, hanya tanah yang di Jl. Raya Benoa belum bersertifikat dikarenakan tanah tersebut merupakan tanah milik PEMDA Badung.

**C.2.2. Peralatan dan Mesin**

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp12.771.237.374,00 dan Rp12.463.169.874,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018</b>	<b>12.463.169.874,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Pembelian	179.193.500,00
Transfer Masuk	328.000.000,00

<b>Mutasi Kurang</b>	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	-199.126.000,00
<b>Saldo per 31 Desember 2019</b>	<b>12.771.237.374,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2019	-10.963.741.200,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2019</b>	<b>1.807.496.174,00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah sebagai berikut :

Pembelian terdiri dari (terlampir) :

1. Mebelair sebesar Rp. 24.000.000 sesuai BAST 3974/PL.010/K.11.B/11/2019 tanggal 11 Nopember 2019
2. Kursi Hadap sebesar Rp. 12.000.000 sesuai BAST 548/AB/11/2019 tanggal 21 Nopember 2019
3. Refrigerator sebesar Rp. 7.500.000 sesuai BAST 0270/XI/PP/2019 tanggal 15 Nopember 2019
4. Alat komunikasi sebesar Rp. 11.318.000 sesuai BAST 108/GI-DSC/11/209 tanggal 3 Desember 2019
5. Pengolah data sebesar Rp.2.795.000 sesuai BAST 6771-APM-AXI-XI-19 tanggal 25 Nopember 2019
6. Pengolah data sebesar Rp. 50.479.500 sesuai BAST BMN12190000500/XII/2019 tanggal 2 Desember 2019
7. Dispenser sebesar Rp. 2.599.000 sesuai BAST No 0291/XII/PP/2019 tanggal 4 Desember 2019
8. Handphone sebesar Rp. 31.700.000 sesuai BAST No BAST/SO012191152964122/PKM-P191-2001383 tanggal 15 Nopember 2019
9. Motor sebesar Rp. 36.800.000 sesuai BAST No LMC.MARK-NDS/061/XII/2019 tanggal 19 Desember 2019

Transfer Masuk terdiri dari (terlampir) :

1. Mobil dari BBKP Surabaya sesuai dengan BAST No 6611/PL.210/K.6.A/12/2019 tanggal 17 Desember 2019
2. Mesin Absensi dari Biro Humas sesuai dengan Nomer bukti perolehan 2314/SPK/PPK/HP/11/2019 tanggal 02 Desember 2019

Sedangkan Mutasi pengurangan merupakan usulan penghapusan peralatan dan mesin yang berupa mebelair dan kendaraan bermotor sesuai dengan BA lelang sebagai berikut (terlampir) :

1. Nomer 488/65/2019 tanggal 28 Mei 2019 merupakan penghapusan mebelair
2. Nomer 1179/65/2019 tanggal 02 Desember 2019 merupakan penghapusan kendaraan bermotor

### C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp24.287.800.790,00 dan Rp20.327.774.790,00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018</b>	<b>20.327.774.790,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Pengembangan Melalui KDP	3.960.026.000,00
<b>Saldo per 31 Desember 2019</b>	<b>24.287.800.790,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2019	-2.464.368.518,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2019</b>	<b>21.823.432.272,00</b>

Mutasi transaksi penambahan Gedung dan Bangunan adalah sebagai berikut :

1. Honor Pokja sebesar Rp. 3.400.000 sesuai SK Nomor :2480/Kpts/Kp.330/K.11.B/7/2019 tanggal 5 Juli 2019
2. Honor Pokja sebesar Rp. 3.400.000 sesuai SK Nomor :2481/Kpts/Kp.330/K.11.B/7/2019 tanggal 5 Juli 2019
3. Honor Pokja sebesar Rp. 3.400.000 sesuai SK Nomor :1864/Kpts/Kp.330/K.11.B/5/2019 tanggal 3 Mei 2019
4. Pengelola Kegiatan sebesar Rp. 4.235.000 sesuai BAST No 922/PL.020/K.11.B/2/2019 tanggal 26 Pebruari 2019
5. Tahap I Perencanaan sebesar Rp. 119.978.400 sesuai kwitansi no 09.2/TM/IV/2019 bulan April 2019
6. Tahap II Perencanaan sebesar Rp. 29. 994.600 sesuai BAST No 022.1/TM/XI/2019 tanggal 22 Nopember 2019
7. Pembayaran rehab tahap I sebesar Rp. 439.390.000 sesuai kwitansi no 010/WSM/IX/2019 tanggal 10 September 2019
8. Pembayaran rehab tahap II sebesar Rp. 687.571.500 sesuai kwitansi no 019.1/MA/III/2019 tanggal 3 Oktober 2019
9. Pembayaran rehab tahap III sebesar Rp. 677.225.000 sesuai kwitansi no 24.1/WSM/X/2019 tanggal 24 Oktober 2019
10. Pembayaran Uang Muka rehab sebesar Rp. 1.054.536.000 sesuai SPK No 2345/PL.010/K.11.B/6/2010 tanggal 26 Juni 2019
11. Pengawasan tahap I sebesar Rp. 66.211.200 sesuai BAST No 022.1/MJ/XI/2019 tanggal 22 Nopember 2019
12. Pengawasan tahap II sebesar Rp. 7.356.800 sesuai kwitansi no 022.5/MJ/XI/2019 bulan Nopember 2019

#### C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp1.441.150.200,00 dan Rp1.441.150.200,00.

#### C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp54.432.000,00 dan Rp54.432.000,00.



### C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp-14.172.837.671,00 dan Rp-12.147.306.405,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

#### Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	12.771.237.374,00	-10.963.741.200,00	1.807.496.174,00
2.	Gedung dan Bangunan	24.287.800.790,00	-2.464.368.518,00	21.823.432.272,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	1.441.150.200,00	-13.593.939,00	1.427.556.261,00
4.	Aset Tetap Lainnya	54.432.000,00	0,00	54.432.000,00
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>38.554.620.364,00</b>	<b>-14.172.837.671,00</b>	<b>24.381.782.693,00</b>

### C.3. ASET LAINNYA

#### C.3.1. Aset Lain-lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp249.154.000,00 dan Rp1.608.086.553,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar serta dalam proses penghapusan dari BMN. Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018</b>	<b>1.608.086.553,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	199.126.000,00
<b>Mutasi Kurang</b>	
Penghapusan (BMN yang dihentikan)	-1.558.058.553,00
<b>Saldo per 31 Desember 2019</b>	<b>249.154.000,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2019	-202.204.648,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2019</b>	<b>46.949.352,00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Lain-lain adalah sebagai berikut :

Mutasi tambah berupa usulan penghapusan Peralatan dan Mesin yang dalam keadaan rusak berat dan dikeluarkan dari Aset Tetap sesuai dengan Surat Pernyataan Penghentian Kegunaan Nomor 1960/PL.320/K.11.B/5/2019 tanggal 10 Mei 2019 (terlampir).

Sedangkan mutasi kurang merupakan penghapusan Peralatan dan Mesin berupa :

1. Mebelair sesuai dengan Risalah Lelang No 488/65/2019 tanggal 28 Mei 2019 (terlampir)
2. Kendaraan bermotor sesuai dengan Risalah Lelang No 1179/65/2019 tanggal 02 Desember 2019 (terlampir)

### C.3.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp-202.204.648,00 dan Rp-1.449.432.376,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2019, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

#### Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Lain-lain	249.154.000,00	-202.204.648,00	46.949.352,00
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>249.154.000,00</b>	<b>-202.204.648,00</b>	<b>46.949.352,00</b>

## C.4. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

### C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp25.529.079,00 dan Rp7.149.324,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut :

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	25.529.079,00	7.149.324,00
<b>Jumlah</b>	<b>25.529.079,00</b>	<b>7.149.324,00</b>

Utang kepada pihak ketiga tersebut merupakan langganan daya dan jasa di bulan Desember yang dibayarkan di bulan Januari, yang terdiri dari (rincian tagihan terlampir) :

1. Langganan PDAM sebesar Rp. 3.345.680
2. Langganan listrik sebesar Rp. 16.558.326
3. Langganan Telephone sebesar Rp. 5.625.073

## C.5. EKUITAS

### C.5. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp394.250.069.080,00 dan Rp392.076.569.650,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

### D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp3.065.379.210,00 dan Rp3.017.909.074,00. Pendapatan tersebut terdiri dari :

Perbandingan PNBPN Lainnya  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	2.274.223.810,00	2.093.374.709,00	8,64
Pendapatan Jasa Lainnya	788.648.000,00	921.990.000,00	-14,46
Pendapatan Jasa Lembaga Keuangan (Jasa Giro)	0,00	36.965,00	-100,00
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	2.507.400,00	2.507.400,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>3.065.379.210,00</b>	<b>3.017.909.074,00</b>	<b>1,57</b>

Adanya kenaikan pendapatan jasa karantina pertanian dan peternakan dikarenakan semakin banyaknya lalu lintas komoditi pertanian baik ekspor, import maupun antar area.

### D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp7.870.215.682,00 dan Rp7.805.037.669,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	4.711.612.740,00	4.768.581.500,00	-1,19
Beban Pambulatan Gaji PNS	72.786,00	62.319,00	16,80
Beban Tunj. Anak PNS	94.902.690,00	95.420.546,00	-0,54
Beban Tunj. Beras PNS	228.478.800,00	240.053.400,00	-4,82

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Tunj. Fungsional PNS	767.310.000,00	801.000.000,00	-4,21
Beban Tunj. PPh PNS	33.175.866,00	27.830.294,00	19,21
Beban Tunj. Struktural PNS	47.340.000,00	47.880.000,00	-1,13
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	379.399.800,00	393.991.610,00	-3,70
Beban Tunjangan Umum PNS	58.810.000,00	54.825.000,00	7,27
Beban Uang Lembur	792.534.000,00	607.699.000,00	30,42
Beban Uang Makan PNS	756.579.000,00	767.694.000,00	-1,45
<b>Jumlah</b>	<b>7.870.215.682,00</b>	<b>7.805.037.669,00</b>	<b>0,84</b>

Beban belanja pegawai mengalami kenaikan dibanding tahun 2018 dikarenakan adanya penambahan pegawai dan adanya kenaikan pangkat pegawai.

### D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp605.876.001,00 dan Rp513.803.451,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Persediaan konsumsi	605.876.001,00	513.803.451,00	17,92
<b>Jumlah</b>	<b>605.876.001,00</b>	<b>513.803.451,00</b>	<b>17,92</b>

Beban persediaan mengalami kenaikan dibanding tahun 2018 dikarenakan pada tahun 2019 diberlakukannya certificate blank document sehingga pembelian kertas dan dokumen pendukung juga meningkat.

### D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp2.943.859.318,00 dan Rp2.441.149.723,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Bahan	445.757.869,00	267.724.197,00	66,50
Beban Barang Operasional Lainnya	0,00	101.320.000,00	-100,00
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	198.600.000,00	247.120.000,00	-19,63
Beban Honor Output Kegiatan	12.000.000,00	10.000.000,00	20,00
Beban Jasa Lainnya	79.242.500,00	118.313.550,00	-33,02
Beban Jasa Profesi	52.450.000,00	20.700.000,00	153,38
Beban Keperluan Perkantoran	1.077.964.810,00	749.666.988,00	43,79
Beban Langganan Air	54.945.680,00	41.044.340,00	33,87
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	97.804.000,00	0,00	0,00
Beban Langganan Listrik	464.507.478,00	426.815.301,00	8,83
Beban Langganan Telepon	101.902.597,00	174.500.468,00	-41,60
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	261.744.000,00	261.744.000,00	0,00
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	14.482.183,00	11.913.190,00	21,56
Beban Sewa	82.458.201,00	10.287.689,00	701,52
<b>Jumlah</b>	<b>2.943.859.318,00</b>	<b>2.441.149.723,00</b>	<b>20,59</b>

Adanya peningkatan beban barang dan jasa dibanding tahun 2018 dikarenakan semakin meningkatnya arus lalu lintas komoditi pertanian sehingga beban kebutuhan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan operasional tersebut juga meningkat.

#### D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp1.185.157.619,00 dan Rp1.004.702.767,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	289.237.800,00	125.330.000,00	130,78
Beban Pemeliharaan Jaringan	54.000.000,00	32.299.000,00	67,19
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	841.919.819,00	847.073.767,00	-0,61
<b>Jumlah</b>	<b>1.185.157.619,00</b>	<b>1.004.702.767,00</b>	<b>17,96</b>

Adanya peningkatan beban pemeliharaan dibanding tahun 2018 dikarenakan adanya kerusakan pada gedung dan bangunan di wilker sehingga perlu pemeliharaan yang rutin.

#### D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp1.296.547.438,00 dan Rp985.733.831,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	287.489.577,00	299.022.370,00	-3,86
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	109.950.000,00	40.350.000,00	172,49
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	15.328.000,00	0,00	0,00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	544.110.861,00	332.959.418,00	63,42
Beban Perjalanan Tetap	339.669.000,00	313.402.043,00	8,38
<b>Jumlah</b>	<b>1.296.547.438,00</b>	<b>985.733.831,00</b>	<b>31,53</b>

Beban perjalanan dinas mengalami kenaikan dibanding tahun 2018 dikarenakan banyaknya kegiatan maupun undangan yang harus dihadiri dalam rangka tupoksi karantina maupun bidang administrasi.

#### D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp2.229.959.663,00 dan Rp2.455.296.889,00. Beban penyusutan adalah merupakan

beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	1.193.972.881,00	1.271.494.692,00	-6,10
Beban Penyusutan Irigasi	21.570.394,00	23.227.061,00	-7,13
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	81.073.697,00	188.984.699,00	-57,10
Beban Penyusutan Jaringan	1.587.878,00	1.354.545,00	17,23
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	5.302.397,00	4.532.735,00	16,98
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	926.452.416,00	965.703.157,00	-4,06
<b>Jumlah</b>	<b>2.229.959.663,00</b>	<b>2.455.296.889,00</b>	<b>-9,18</b>

Beban penyusutan dan amortisasi mengalami penurunan dibanding tahun 2018 hal ini merupakan penyusutan nilai aset by system.

#### D.8. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp25,00 dan Rp0,00. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Penyisihan Piutang PNBPN	25,00	0,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>25,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>

Terjadinya beban penyisihan piutang tak tertagih dikarenakan adanya beda pembayaran pada Simponi Kemenkeu, yang merupakan piutang jangka pendek.



#### D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Kerugian Pelepasan Aset	-106.402.428,00	0,00	0,00
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	-2.407.600,00	-766.740,00	214,00
Kerugian Persediaan Rusak/Usang	-6.149.824,00	-229.565,00	2.578,90
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	2.581.100,00	1.709.400,00	50,99
Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	26.655.556,00	0,00	0,00
Pendapatan dari Penjualan Tanah, Gedung, dan Bangunan	12.775.000,00	0,00	0,00
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	0,00	520.000,00	-100,00
Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu	0,00	0,00	0,00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	555.027,00	3.780.248,00	-85,32
<b>Jumlah</b>	<b>-72.393.169,00</b>	<b>5.013.343,00</b>	<b>-1.544,01</b>

Adanya defisit pada kegiatan non operasional dikarenakan adanya pengurangan asset karena adanya penghapusan pada Peralatan dan Mesin serta adanya penghapusan dokumen yang rusak/usang.

## **E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

### **E.1. Ekuitas Awal**

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp392.076.569.650,00 dan Rp67.042.462.685,00.

### **E.2. Surplus/Defisit-LO**

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp-13.138.629.705,00 dan Rp-12.182.801.913,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

### **E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar**

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp326.036.317.259,00.

#### **E.3.1. Selisih Revaluasi Aset Tetap**

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp326.017.145.227,00.

#### **E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi**

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp19.172.032,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

### **E.4. Transaksi Antar Entitas**

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp15.312.129.135,00 dan Rp11.180.591.619,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2019.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2019
Ditagihkan ke Entitas Lain	18.025.786.928,00
Diterima dari Entitas Lain	-3.105.359.793,00
Transfer Masuk	391.702.000,00
<b>Jumlah</b>	<b>15.312.129.135,00</b>

**E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)**

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2019 saldo DDEL adalah sebesar Rp-3.105.359.793,00 sedangkan DKEL sebesar Rp18.025.786.928,00.

**E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar**

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp391.702.000,00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2019.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Peralatan dan Mesin	018010199238050000KP	4.000.000,00
2.	Barang Konsumsi	018120199412110000KP	63.702.000,00
3.	Peralatan dan Mesin	018120500237483000KD	324.000.000,00
<b>Jumlah</b>			<b>391.702.000,00</b>

Transfer masuk terdiri dari :

1. Peralatan Mesin berupa Mesin absensi dari Biro Humas Kementan (terlampir)
2. Barang Konsumsi berupa Dokumen Karantina KH/KT dari Pusat (terlampir)
3. Peralatan dan Mesin berupa Mobil Inova dari BBKP Surabaya (terlampir)

**E.5. Ekuitas Akhir**

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp394.250.069.080,00 dan Rp392.076.569.650,00.

## F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

### F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

Adanya setoran PNBPN yang kejadiannya di bulan Desember 2019 tetapi dibayarkan di bulan Januari 2020 dan ini merupakan piutang jangka pendek (bukti setor dan SPn terlampir).

### F.2. Pengungkapan Lain-lain

Selama masa pengungkapan laporan telah terjadi Revisi DIPA sebanyak 8 (delapan) kali, sebagai berikut :

1. Dipa Awal dengan Nomer DIPA SP DIPA-018.12.2.499465/2019 tanggal 08 Desember 2019 sebesar Rp. 17.130.980.000
2. Dipa Revisi 2 dengan Nomer DIPA SP DIPA-018.12.2.499465/2019 tanggal 27 Juni 2019 sebesar Rp. 17.130.980.000
3. Dipa Revisi 3 dengan Nomer DIPA SP DIPA-018.12.2.499465/2019 tanggal 14 Agustus 2019 sebesar Rp. 17.249.400.000
4. Dipa Revisi 4 dengan Nomer DIPA SP DIPA-018.12.2.499465/2019 tanggal 28 Agustus 2019 sebesar Rp. 17.419.460.000
5. Dipa Revisi 5 dengan Nomer DIPA SP DIPA-018.12.2.499465/2019 tanggal 10 September 2019 sebesar Rp. 17.419.460.000
6. Revisi 6 dengan Nomer DIPA SP DIPA-018.12.2.499465/2019 tanggal 21 Oktober 2019 sebesar Rp. 18.037.056.000
7. Revisi 7 dengan Nomer DIPA SP DIPA-018.12.2.499465/2019 tanggal 20 Nopember 2019 sebesar Rp. 18.037.056.000
8. Revisi 8 dengan Nomer DIPA SP DIPA-018.12.2.499465/2019 tanggal 28 Nopember 2019 sebesar Rp. 18.037.056.000

Daftar Pengelola Anggaran Tahun 2019 pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar sebagai berikut :

1. Kuasa Pengguna Anggaran (KPA)  
Nama : drh. I Putu Terunanegara, MM  
Jabatan : Kepala Balai
2. Pejabat Pembuat Komitmen (PPK)  
Nama : I Putu Yoga Santika, SE  
Jabatan : PPK
3. Pejabat Penandatanganan SPM  
Nama : Drs.I Nyoman Sujantara  
Jabatan : Kepala Tata Usaha
4. Bendahara Pengeluaran  
Nama : Ni Nyoman Fariastini, SE  
Jabatan : Bendahara Pengeluaran
5. Bendahara Penerima  
Nama : Ni Ketut Rempini  
Jabatan : Bendahara Penerima

Daftar Rekening Bendahara Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar :

NO	NAMA PEMILIK REKENING	NO REKENING	NAMA BANK
1	Bendahara Pengeluaran BKP Kelas I Denpasar	010.01.05.01332.7	Bank BPD Kantor Pusat Renon
2	Bendahara Penerima BKP Kelas I Denpasar	1701000949308	Bank BRI Cabang Gajah Mada